

VOLUME 1, NOMOR 2, OKTOBER 2016 e-ISSN 2540-7996



Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI



JURNAL KANSASI	VOLUME 1	NOMOR 2	SINTANG OKTOBER	e-ISSN 2540-7996
-------------------	-------------	------------	--------------------	---------------------

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>



JURNAL KANSASI
Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober 2016. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Editor

Tedi Suryadi

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Pelaksana Tata Usaha

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Ursula Dwi Oktaviani

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp. 085750015687.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016

DAFTAR ISI

	Halaman
Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 23 Menyumbang Terhadap Membaca Ide Pokok Teks Drama Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran kolaboratif Agusmawati SD Negeri 23 Menyumbang	63-75
Meningkatkan Kemampuan Menulis Mengisi Formulir Menggunakan Metode Kooperatif Stad pada Siswa Kelas VI SD Negeri 21 Teluk Menyurai Sintang Puji Winarti SD Negeri 21 Teluk Menyurai	76-84
Komposisi, Pertunjukan dan Pewarisan Syair Lagu Dolanan Anak-anak Di Kabupaten Jombang (Kajian Struktur Naratif Albert B. Lord) Rian Damariswara Universitas Nusantara PGRI Kediri	85-110
Bentuk dan Fungsi dalam Upacara <i>Ngabati'</i> Pada Upacara Adat Dayak Kanayatn Di Dusun Pakbuis Ursula Dwi Oktaviani STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	111-120
Analisis Sintagmatik dan Paradigmatik Cerpen "Menjelang Lebaran" Karya Umar Kayam Debora Korining Tyas STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	121-134
Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kedembak Air Tabun Terhadap Memerankan Tokoh Drama dengan Ekspresi yang Tepat Melalui Metode Sosiodrama Welma SD Negeri 3 Kedembak	135-145

**ANALISIS SINTAGMATIK DAN PARADIGMATIK
CERPEN “MENJELANG LEBARAN”
KARYA UMAR KAYAM**

Debora Korining Tyas

**STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
deborakoriningtyas84@gmail.com**

Diajukan, 11 Agustus 2016, Diterima, 21 September 2016, Diterbitkan, 01 Oktober 2016

Abstract: The question in this study include: (1) how does the description of syntagmatic analysis of short stories "Menjelang Lebaran" by Omar Khayyam? (2) How does the description of paradigmatic analysis of the short story "Menjelang Lebaran" by Omar Khayyam? This study aimed to describe the syntagmatic and paradigmatic analysis of the short story "Menjelang Lebaran" by Omar Khayyam. The object of this research was the text (short story entitled "Menjelang Lebaran"). The theory used include: (1) syntagmatic approach, (2) education paradigmatic. This study used descriptive qualitative method. Data processing techniques using the technique see and record. Syntagmatic analysis based on the short story "Menjelang Lebaran" by Omar Khayyam showed that each sequences of the stories were interconnected logically and chronologically as well as the story sequence gained as much as 23 sequences. Furthermore, the sequence was analyzed to get its main functions. The main functions were seven sequences and the rest were catalyst function. With the main functions, the stimulus can then be determined. The stimulus found one sequence and that was a news about Kamil was sacked before Lebaran. With the events of the stimulus and its main functions which have been analyzed, it can determine the theme of the short story. The paradigmatic analysis inferred from the index and informants of the short story "Menjelang Lebaran" by Omar Khayyam with a character analysis found that there were five figures of the short story they were Kamil, Sri, Mas, Ade, and Nah. The analysis resulted in 33 isotopes figures with the 15 indexes and 18 informants. In addition to the analysis of figures informant also include an analysis of the background story. The background analysis resulted in 9 isotopes with 3 index and 6 informants. Sequences contained in the short story "Menjelang Lebaran" by Omar Khayyam mutually determine the sequence of the other sequence. Theme of the short story obtained based on the sequence analysis was a humble family who facing problems ahead of Eid.

Keywords: syntagmatic analysis, paradigmatic analysis, short stories

Abstrak: Pertanyaan dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimanakah deskripsi analisis sintagmatik cerpen “Menjelang Lebaran” Karya Umar Kayam? (2) Bagaimanakah deskripsi analisis paradigmatis cerpen “Menjelang Lebaran” Karya Umar Kayam? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis sintagmatik dan paradigmatis cerpen “Menjelang Lebaran” Karya Umar Kayam. Objek dalam penelitian ini adalah teks (cerpen “Menjelang Lebaran”). Teori yang digunakan meliputi: (1) pendekatan sintagmatik, (2) pendidikan paradigmatis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengolahan data menggunakan teknik simak dan catat. Berdasarkan analisis sintagmatik tentang cerpen “Menjelang Lebaran” karya Umar Kayam bahwa setiap sekuen-sekuen cerita saling berhubungan secara logis dan kronologis serta diperoleh sekuen cerita sebanyak 23 sekuen. Selanjutnya sekuen itu dianalisis lagi untuk mendapat fungsi-fungsi utamanya. Fungsi-fungsi utama tersebut sebanyak 7 sekuen. Selebihnya merupakan fungsi katalis. Dengan adanya fungsi-fungsi utama maka dapat ditentukan motor penggerakannya. Motor penggerak ditemukan 1 sekuen yaitu isotopy kabar mengenai Kamil yang di-PHK saat menjelang Lebaran. Dengan peristiwa motor penggerak dan fungsi-fungsi utamanya yang telah dianalisis maka dapat ditentukan tema cerpen tersebut. Analisis paradigmatis disimpulkan dari indeks dan informan cerpen “Menjelang Lebaran” karya Umar Kayam dengan analisis tokoh. Lima tokoh yaitu Kamil, Sri, Mas, Ade, dan Nah. Analisis tokoh menghasilkan 33 isotopi dengan indeks 15 dan informan 18. Selain analisis tokoh juga terdapat analisis latar cerpen tersebut. Analisis latar menghasilkan 9 isotopi dengan 3 indeks dan 6 informan. Sekuen-sekuen yang terdapat dalam cerpen “Menjelang Lebaran” karya Umar Kayam saling menentukan antara sekuen yang satu dengan sekuen yang lain. Dari analisis sekuen dapat diperoleh tema cerpen yaitu keluarga sederhana yang menghadapi masalah saat menjelang Lebaran.

Kata kunci: analisis sintagmatik, analisis paradigmatis, cerpen.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan produk suatu masyarakat, suatu kenyataan sosial yang dialami dan diolah pengarang menjadi suatu karya sastra. Gejala sosial yang merupakan kenyataan yang ada dalam masyarakat dapat mengilhami pengarang dalam menciptakan karya sastra. Melalui suatu proses, pengarang mengolah kembali kenyataan-kenyataan sosial yang terdapat dalam masyarakat yang menjadi karya sastra dalam bentuk cerita pendek (Sumardjo, 1979: 20)

Menganalisis karya sastra merujuk pada pengertian menguraikan karya sastra atas unsur-unsur pembentuknya, yakni berupa unsur-unsur intrinsik (Nurgiantoro, 1995:30). Todorov dalam Dadang Sunendar menyatakan bahwa suatu karya sastra adalah suatu sistem yang unsur-unsurnya saling berhubungan secara sintagmatik dan paradigmatis. Sintagmatik adalah hubungan antarunsur yang hadir bersama dalam teks; hubungan ini dibedakan antara hubungan kronologis dan kausal. Adapun hubungan paradigmatis adalah hubungan antarunsur yang hadir dan tak hadir; hubungan ini bersifat menyebar dan pilihan. Dalam

hubungan ini yang dilihat adalah indeks dan informan; indeks mengacu pada tokoh, sedangkan informan mengacu pada ruang, latar, dan waktu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan hasil analisis unsur-unsur sintagmatik dan paradigmatik dalam cerpen *Menjelang Lebaran*. Teknik pengolahan data menggunakan teknik simak dan catat terhadap cerpen *Menjelang Lebaran* tersebut.

Analisis Sintagmatik

1. Pengelompokkan Sekuen

Cerpen “Menjelang Lebaran” terdiri atas beberapa sekuen berikut ini.

- (1) Deskripsi kehadiran Kamil di rumah dari tempat kerjanya (Kayam, 1999: 85).
- (2) Deskripsi kepekaan Sri (istri Kamil) terhadap kemurungan suaminya (Kayam, 1999: 86).
- (3) Deskripsi buka puasa bersama yang meriah (Kayam, 1999: 86).
- (4) Deskripsi sembahyang Maghrib berjamaah (Kayam, 1999: 86).
- (5) Deskripsi kepekaan Sri menangkap suara lantunan Al Fatihah suaminya yang lain (Kayam, 1999: 86).
- (6) Deskripsi percakapan Kamil dan anak-anaknya (Mas dan Ade) saat berbuka puasa (Kayam, 1999: 86).
- (7) Deskripsi saat selesai buka puasa (Kayam, 1999: 86).
- (8) Deskripsi kepekaan Sri (istri Kamil) terhadap kemurungan suaminya (Kayam, 1999: 86).
- (9) Deskripsi pemberitahuan kepada Sri bahwa Kamil di-PHK (Kayam, 1999: 86).
- (10) Deskripsi kegelisahan Sri karena memikirkan harus bagaimana mengatur ekonomi keluarga setelah mengetahui suaminya di-PHK (Kayam, 1999: 87).
- (11) Deskripsi sikap Sri yang disukai Kamil (Kayam, 1999: 87—88).
- (12) Deskripsi saat Sri dan Nah (pembantu keluarga Kamil) belanja di pasar swalayan (Kayam, 1999: 88).
- (13) Deskripsi ciri fisik Nah (Kayam, 1999: 88).
- (14) Deskripsi keakraban di meja makan saat buka puasa (Kayam, 1999: 88—89).

- (15) Deskripsi saat Kamil memperhatikan percakapan anak-anaknya tentang rencana Lebaran ke Jawa (Kayam, 1999: 89).
- (16) Deskripsi mengenai Kamil yang tidak murung lagi karena telah memberi tahu kepada Sri kalau dirinya di-PHK (Kayam, 1999: 89).
- (17) Deskripsi kegelisahan Sri yang disampaikan kepada Kamil mengenai rencana anggaran rumah tangga (Kayam, 1999: 90).
- (18) Deskripsi mengenai pemberitahuan bahwa Kamil di-PHK kepada Nah (Kayam, 1999: 90—91).
- (19) Deskripsi mengenai rencana keluarga Kamil akan memberhentikan Nah sebagai pembantu rumah tangga mereka (Kayam, 1999: 91).
- (20) Deskripsi kesedihan Nah (Kayam, 1999: 91—92).
- (21) Deskripsi jalan keluar agar Nah bisa tetap tinggal di keluarga Kamil (Kayam, 1999: 92).
- (22) Deskripsi mengenai perasaan lega Sri atas keputusan Kamil untuk mengizinkan Nah tetap tinggal di rumahnya (Kayam, 1999: 92—93).
- (23) Deskripsi kerisauan Sri yang dibicarakan kepada Kamil untuk biaya hidup selanjutnya (Kayam, 1999: 94)

2. Fungsi-fungsi Utama

Fungsi utama yang menyebabkan/memunculkan fungsi lainnya sehingga terbuka untuk hubungan sebab akibat yang sifatnya logis dan sekaligus kronologis.

Fungsi-fungsi utama pada sekuen di atas, yaitu:

- (1) Deskripsi pemberitahuan kepada Sri bahwa Kamil di-PHK (sekuen 9).
- (2) Deskripsi mengenai pemberitahuan bahwa Kamil di-PHK kepada Nah (sekuen 18).
- (3) Deskripsi buka puasa bersama yang meriah (sekuen 3)
- (4) Deskripsi kegelisahan Sri yang disampaikan kepada Kamil mengenai rencana anggaran rumah tangga (sekuen 17).
- (5) Deskripsi kesedihan Nah (sekuen 20).
- (6) Deskripsi jalan keluar agar Nah bisa tetap tinggal di keluarga Kamil (sekuen 21).
- (7) Deskripsi kerisauan Sri yang dibicarakan kepada Kamil untuk biaya hidup selanjutnya (sekuen 23).

3. Motor Penggerak Cerita

Pemberitahuan kepada Sri bahwa Kamil di-PHK

4. Penemuan Tema Cerita

Berdasarkan kajian sintagmatik, tema cerpen "Menjelang Lebaran" adalah keluarga sederhana yang menghadapi masalah saat menjelang Lebaran.

PEMBAHASAN

1. Analisis Tokoh

NO	ISOTOPI	INFORMAN	INDEKS	TOKOH
1.	Bertanggung jawab		“Seperti hari-hari sebelumnya, Kamil sampai di rumah dari tempat kerjanya pada sekitar pukul lima sore menjelang waktu berbuka puasa bersama keluarganya.” (Kayam, 1999: 85)	Kamil
2.	Tepat waktu		“Seperti hari-hari sebelumnya, Kamil sampai di rumah dari tempat kerjanya pada sekitar pukul lima sore menjelang waktu berbuka puasa bersama keluarganya.” (Kayam, 1999: 85) “... sembahyang Magrib berjemaah seperti biasanya.” (Kayam, 1999: 86)	
3.	Menyenangkan		“Kehadiran kepala keluarga pada waktu buka adalah harapan akan hadirnya, paling tidak suasana yang hangat dan	

			menyenangkan.” (Kayam, 1999: 85)	
4.	Perhatian		“Kamil membeli oleh-oleh anak-anaknya kue pancong dan beberapa martabak manis, dan buat Sri sebungkus sepuluh tusuk sate ayam.” (Kayam, 1999: 86)	
5.	Taat beragama		“..., mereka sembahyang Maghrib berjamaah seperti biasanya. Menurut pendengaran Sri, sore itu Kamil melantunkan Al fatihah-nya dengan merdu sekali.” (Kayam, 1999: 86)	
6.	Bijaksana		“Usul saya begini. Kalau kamu setuju Nah, kau boleh tinggal di sini sebagai anggota keluarga yang membantu mengurus rumah tangga kita tanpa digaji....” (Kayam, 1999: 92)	
7.	Terbuka		“Usul saya begini. Kalau kamu setuju Nah, kau boleh tinggal di sini sebagai anggota keluarga yang membantu mengurus rumah tangga kita tanpa digaji. Kan kamu tinggal di sini, makan dan minum bersama kami semampu kami. Tapi bukan gaji. Nanti kalau, Insya	

			<p>Allah, saya dapat pekerjaan lagi, kau akan kami kembalikan lagi kepada statusmu semula sebagai pembantu dengan gaji semula. Bagaimana? Setuju atau tidak? Juga kamu Bu?" (Kayam, 1999: 92)</p>	
8.	Peka		<p>"..., yang karena telah menjadi istri Kamil selama lima belas tahun, menangkap sekilas, untuk beberapa detik saja, sinar mata murung dari suaminya. Sri menghela nafasnya sejenak. Gelagat apa ini, bisik hatinya..." (Kayam, 1999: 85—86)</p>	Sri
9.	Perhitungan		<p>"... <i>Wong</i> anggaran untuk itu sudah saya siapkan jauh hari, <i>kok</i>. Yang belum itu sesudah habis Lebaran kamu menganggur itu <i>lho</i>. Tapi yah masak kamu akan menganggur terus. Cepat atau lambat kamu akan bekerja lagi?" (Kayam, 1999: 87)</p> <p>".... Tapi sesudah kenyataan yang dilihatnya di pasar, dia terpaksa harus</p>	

			menghitung lain...” (Kayam, 1999: 88)	
10.	Perasa		“.... Sekarang muka Sri kelihatan lebih memerah lagi. Dilihatnya istrinya mulai mengusap-usap matanya. Tampak air matanya sudah tidak dapat dibendung lagi.” (Kayam, 1999: 91)	
11.	Hobi bermain bola	“Wah, maaf <i>banget</i> , <i>Be</i> . Kalah dua kali. Habis, lapar sesudah main bola di sekolah.” (Kayam, 1999: 86)		Mas
12.	Suka mengejek		“Wu-ek. Gede-gede <i>enggak</i> tahan lapar. Kalah sama Ade. Wuek.” (Kayam, 1999: 86)	Ade
13.	Baik dan setia	“Kulit mukanya yang hitam itu semakin kelihatan mengkilat karena keringat. Dan rambutnya yang hitam kemerahan itu, karena kurang vitamin dan tidak pernah sempat disanggul rapi, pada berserabutan, <i>bosah-basih</i> ke mana-mana. Nah yang baik dan setia, gumam Sri.” (Kayam, 1999: 88)		Nah
14.	Kehadiran Kamil di rumah dari tempat kerjanya		“..., sore-sore begitu selalu membalas uluk salam Kamil dengan <i>wassalamu alaikum</i> yang gembira.” (Kayam, 1999: 85)	Kamil

15.	Kepekaan Sri terhadap kemurungan suaminya	“..., yang karena telah menjadi istri Kamil selama lima belas tahun, menangkap sekilas, untuk beberapa detik saja, sinar mata murung dari suaminya. Sri menghela nafasnya sejenak. Gelagat apa ini, bisik hatinya...” (Kayam, 1999: 85—86)		Sri
16.	Percakapan Kamil dan anak-anaknya (Mas dan Ade) saat berbuka puasa	“Sampai hari ini puasa Ade belum kalah lho, Pak.” “Wah, hebat. ...” “....” “Awas lu, ya!” (Kayam, 1999: 86).		Kamil, Mas, dan Ade
17.	Buka puasa bersama yang meriah	“Seperti kemarin-kemarin buka puasa sore itu berjalan meriah.” (Kayam, 1999: 86).		Kamil, Sri, Mas, Ade dan Nah
18.	sembahyang Maghrib berjamaah	“... sembahyang Maghrib berjamaah seperti biasanya.” (Kayam, 1999: 86)		Kamil, Sri, Mas, Ade dan Nah
19.	Deskripsi saat selesai buka puasa		“... dan tinggal Nah yang ada di ruangan membersihkan meja makan, Kamil mulai memandangi istrinya lama-lama.” (Kayam, 1999: 86).	Kamil, Sri, dan Nah
20.	Pemberitahuan kepada Sri bahwa Kamil di-PHK	“Bu, saya termasuk yang kena PHK” (Kayam, 1999: 86)		Kamil dan Sri
21.	Kegelisahan Sri karena memikirkan harus		“Saya sudah merasa” “Kok tahu?” “....Tapi yah masak	Sri

	bagaimana mengatur ekonomi keluarga setelah mengetahui suaminya di-PHK		kamu akan menganggur itu lho....” (Kayam, 1999: 87)	
22.	Sikap Sri yang disukai Kamil		“Yang saya selalu suka darimu optimismu itu lho. Melihat semua persoalan akan gampang diatasi.” (Kayam, 1999: 87)	Kamil dan Sri
23.	Deskripsi saat Sri dan Nah (pembantu keluarga Kamil) belanja di pasar swalayan	“..., Sri harus ke pasar swalayan dengan Nah untuk membeli persediaan rumah tangga akhir bulan” (Kayam, 1999: 88).		Sri dan Nah
24.	Ciri fisik Nah	“Kulit mukanya yang hitam” (Kayam, 1999: 88)		Nah
25.	Kamil memperhatikan percakapan anak-anaknya tentang rencana Lebaran ke Jawa	“Kita jadi Lebaran ke Jawa ke rumah eyang kakung dan putri ‘kan Be dan Bu?” (Kayam, 1999: 89)		Kamil, Sri, Mas, Ade dan Nah
26.	Kamil yang tidak murung lagi karena telah memberi tahu kepada Sri	“Sri menatap muka suaminya yang sekarang tidak memberinya sinar mata murung lagi.” (Kayam, 1999: 89).		Kamil dan Sri

	kalau dirinya di-PHK			
27.	Kegelisahan Sri yang disampaikan kepada Kamil mengenai rencana anggaran rumah tangga		"Soalnya, uang tabungan yang saya sedikan untuk mudik ke Jawa dan hadiah Lebaran Nah sudah saya ..." (Kayam, 1999: 90)	Kamil dan Sri
28.	Pemberitahuan bahwa Kamil di-PHK kepada Nah	"Nah, sejak tiga hari yang lalu saya diberhentikan dari pekerjaan saya." (Kayam, 1999: 91)		Kamil dan Nah
29.	Rencana keluarga Kamil akan memberhentikan Nah sebagai pembantu rumah tangga mereka	"Kami terpaksa memberhentikan kamu karena kami ..." (Kayam, 1999: 91)		Kamil dan Nah
30.	Kesedihan Nah	"Sementara itu Nah mulai menangis tersedu-sedu..." (Kayam, 1999: 91—92).		Nah
31.	Jalan keluar agar Nah bisa tetap tinggal di keluarga Kamil	"Usul saya begini. Kalau kamu setuju Nah, kau boleh tinggal di sini sebagai anggota keluarga yang membantu mengurus rumah tangga kita tanpa gaji." (Kayam, 1999: 92)		Kamil dan Nah
32.	Perasaan lega Sri atas keputusan Kamil untuk mengizinkan Nah tetap	"Ya, saya lega." (Kayam, 1999: 92—93).		Sri

	tinggal di rumahnya			
33.	Kerisauan Sri yang dibicarakan kepada Kamil untuk biaya hidup selanjutnya	“Saya mulai risau juga memikirkan hidup kita di bulan-bulan yang akan datang.” (Kayam, 1999: 93)		Kamil dan Sri

2. Analisis Latar

NO	ISOTOPI	INFORMAN	INDEKS	LATAR
1.	Di luar daerah Jawa		“Kita jadi Lebaran ke Jawa ke rumah eyang kakung dan putri ‘kan Be dan Bu?’” (Kayam, 1999: 89)	Latar tempat
2.	Di meja makan	“Di meja makan anak-anak makan dengan lahap....” (Kayam, 1999: 89)		Latar tempat
3.	Di pasar swalayan	“..., Sri harus ke pasar swalayan dengan Nah untuk membeli persediaan rumah tangga akhir bulan” (Kayam, 1999: 88).		Latar tempat
4.	Di kamar tidur	“Malam itu di kamar tidur mereka....” (Kayam, 1999: 92—93)		Latar tempat
5.	Menjelang buka puasa	“...pada sekitar pukul lima sore menjelang waktu berbuka puasa bersama keluarganya....” (Kayam, 1999: 85)		Latar waktu
6.	Buka puasa	“Seperti kemarin-kemarin buka puasa sore itu berjalan meriah. ...” (Kayam, 1999: 85).		Latar waktu

7.	Siang hari		“Pada waktu, akhirnya, Sri harus ke pasar swalayan dengan Nah untuk membeli persediaan rumah tangga akhir bulan” (Kayam, 1999: 88).	Latar waktu
8.	Malam menjelang tidur	“Malam itu di kamar tidur mereka....” (Kayam, 1999: 92—93)		Latar waktu
9.	Kehidupan keluarga sederhana di perantauan		“Rencana Lebaran ke Jawa” (Kayam, 1999: 85).	Latar sosial

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis sintagmatik tentang cerpen “Menjelang Lebaran” karya Umar Kayam dapat disimpulkan bahwa setiap sekuen-sekuen cerita saling berhubungan secara logis dan kronologis. Setelah dibaca dan dianalisis diperoleh sekuen cerita sebanyak 23 sekuen. Selanjutnya sekuen itu dianalisis lagi agar mendapat fungsi-fungsi utamanya. Fungsi-fungsi utama tersebut sebanyak 7 sekuen. Selebihnya merupakan fungsi katalis. Dengan adanya fungsi-fungsi utama maka dapat ditentukan motor penggerak. Motor penggerak dari cerpen ini adalah 1 sekuen yaitu kabar mengenai Kamil yang di-PHK saat menjelang Lebaran. Dengan peristiwa motor penggerak dan fungsi-fungsi utamanya yang telah dianalisis maka dapat ditentukan tema cerpen tersebut.

Selanjutnya, analisis dari sisi paradigmatik maka dapat disimpulkan bahwa dari indeks dan informan cerpen “Menjelang Lebaran” karya Umar Kayam analisis tokoh terdapat lima tokoh yaitu Kamil, Sri, Mas, Ade, dan Nah. Analisis tokoh menghasilkan 33 isotopi dengan indeks 15 dan informan 18. Selain analisis tokoh juga terdapat analisis latar cerpen tersebut. Analisis latar menghasilkan 9 isotopi dengan 3 indeks dan 6 informan.

Sekuen-sekuen yang terdapat dalam cerpen ”Menjelang Lebaran” karya Umar Kayam saling menentukan antara sekuen yang satu dengan sekuen yang lain. Dari analisis sekuen

Jurnal KANSASI
Vol. 1, No. 2, Oktober 2016
e-ISSN: 2540-7996
<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

dapat diperoleh tema cerpen yaitu keluarga sederhana yang menghadapi masalah saat menjelang Lebaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kayam, Umar. 1999. "Menjelang Lebaran" dalam *Derabat: Cerpen Pilihan Kompas 1999*. Jakarta: Kompas.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumardjo, Jacob. 1979. *Masyarakat dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: CV Nur Cahaya.
- Sunendar, Dadang. (editor). 2007. *Pemikiran-pemikiran Inovatif dalam Kajian Bahasa, Sastra, Seni, dan Pembelajarannya. (Prosiding Forum Ilmiah I dan II FPBS UPI)*. Bandung: Basen Press.